BAB III
METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganailisis bagaimana pengaruh *self regulated learning, self efficacy* dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bandung. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah *self regulated learning* (SRL) (X_1), *self efficacy* (X_2) dan Gaya Belajar (X_3). Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kota Bandung dengan unit analisis adalah peserta didik dilingkungan sekolah terkait. Dipilih SMA Negeri Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, menunjukan hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi berfluktuatif dari tahun dan cenderung tidak mengalami peningkatan yang siginifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya serta nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi yang mengalami penurunan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional methode*, yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tifak berkesinambungan dalam jangka panjang (Husein, 2001:54).

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah "prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian". Tujuan penelitian ini mencari gambaran dan menguji kebenaran tentang pengaruh *self regulated learning* (variabel X_1), *self efficacy* (variabel X_2), dan gaya belajar (variabel X_3) terhadap prestasi belajar (variabel Y), maka jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan penelitian pengujian (verifikatif).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010). Penelitian pengujian verifikatif

adalah "penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu bidang yang telah ada" (Muhidin, 2011). Berdasarkan jenis penelitianya, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalu penggumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey.

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Metode ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya (Muhidin, 2011). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan metode survey untuk memperoleh gambaran antara *self regulated learning* (variabel X_1), *self efficacy* (variabel X_2), dan gaya belajar (variabel X_3) terhadap prestasi belajar (variabel Y).

1.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertian secara operasional.

Variabel-variabel yang dioperasionalisasi adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self regulated learning* (X_1), *self efficacy* (X_2) dan gaya belajar (X_3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Variabel Konsep Teoritik	Dimensi Konsep Empiris	Indikator Konsep Analisis	Skala Pengkuruan
Self Regulated Learning (X_1),	*Self Regulated Learning* Usaha individu dalam mengelola dan mengatur pembelajaran secara sistematis untuk mencapai prestasi belajar yang optimal	Jumlah skor *self regulated learning* dalam bentuk skala likert 5 poin dengan indikator: 1. Fungsi pribadi siswa	Skor fungsi pribadi siswa dalam pembelajaran di ukur menurut persepsi siswa yang meliputi: a. Menyiapkan perlengkapan sekolah b. Membuat rencana belajar c. Mencari informasi dalam belajar d. Mencatat hal-hal penting dalam belajar e. Mengulang pelajaran	Ordinal
		2. Fungsi pada sikap siswa	Skor fungsi pada sikap siswa di ukur menurut persepsi siswa meliputi: a. Evaluasi pada tugas b. Konsekuensi dalam mengerjakan tugas	
		3. Fungsi lingkungan belajar (B. Zimmerman, 1990)	Skor fungsi lingkungan belajar di ukur menurut persepsi siswa meliputi: a. Mengatur lingkungan belajar b. Meminta bantuan teman sebaya c. Meminta bantuan guru/pengajar	

Variabel	Variabel Konsep Teoritik	Dimensi Konsep Empiris	Indikator Konsep Analisis	Skala Pengkuruan
			d. Meminta bantuan orang dewasa e. Menggulang pelajaran f. Menggulang catatan pelajaran g. Menggulang buku pelajaran	
Self Efficacy (X_2),	*Self Efficacy*, Keyakinan diri tentang sejauh mana siswa memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas.	Jumlah skor *self efficacy* dalam bentuk skala linkert 5 point dengan indikator: 1. *Magnitude:* Tingkat kesulitan tugas	Skor *magnitude:* tingkat kesulitan tugas di ukur menurut persepsi siswa meliputi: a. Optimis dalam mengerjakan tugas b. Mampu dalam mengerjakan tugas c. Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar a. Yakin akan kemampuan yang dimiliki	Ordinal
		2. *Strength:* Keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar	Skor s*trenght*: keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di ukur menurut persepsi siswa meliputi: a. Yakin atas kemampuan yang dimiliki	
		3. *Generality:* Keyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas (Bandura, 1997:42)	Skor *generality:* keyakinan siswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas di ukur menurut persepsi siswa meliputi: b. Mengatasi situasi sulit pada diri	

Variabel	Variabel Konsep Teoritik	Dimensi Konsep Empiris	Indikator Konsep Analisis	Skala Pengkuruan
			c. Memiliki cara untuk mengendalikan diri	
Gaya Belajar (X_3),	Gaya Belajar, Cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi.	Jumlah skor gaya belajar dalam bentuk skala lingkert 5 point dengan indikator: 1. Gaya belajar visual	Skor gaya belajar visual di ukur menurut persepsi siswa meliputi: a. Belajar dengan cara visual b. Mengerti dengan menggunakan angka dan warna c. Rapi dan teratur dalam belajar d. Tidak terganggu dengan keribut e. Sulit menerima instruksi verbal	Ordinal
		2. Gaya belajar auditorial	Skor gaya belajar auditorial di ukur menurut prespsi siswa yang emliputi: a. Belajar dengan cara mendengar b. Baik dalam aktivitas lisan c. Mudah terganggu dengan keributan ketika pembelajaran d. Lemah dalam aktivitas visual	
		3. Gaya belajar kinestetik (DePorter, Bobbi dan Hernacki, 1999)	Skor gaya belajar kinestetik di ukur menurut prespsi siswa yang meliputi: a. Belajar dengan aktivitas fisik	

Variabel	Variabel Konsep Teoritik	Dimensi Konsep Empiris	Indikator Konsep Analisis	Skala Pengkuruan
			b. Berorientasi pada fisik c. Lemah dalam aktivitas verbal	
Prestasi belajar (Y)	Prestasi Belajar, Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.	Prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk nilai yang diperoleh dalam satu periode tertentu (Jumlah nilai UAS semester ganjil).	Nilai yang didapat siswa SMA Negeri se-Kota Bandung dalam Ulangan Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran ekonomi	Interval

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penelitian menggunaka dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama untuk dianalisis berikut untuk menentukan solusi atau masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari hasi angket yang disebarkan kepada sejumlah siswa yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakilin seluruh populasi penelitian, yaitu siswa SMA Negeri Kota Bandung.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi nilai hasil Ujian Akhir Semester

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek yang

diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011). Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA N Bandung Tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3. 2
Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Bandung	130
2	SMAN 2 Bandung	88
3	SMAN 3 Bandung	37
4	SMAN 4 Bandung	189
5	SMAN 5 Bandung	87
6	SMAN 6 Bandung	138
7	SMAN 7 Bandung	148
8	SMAN 8 Bandung	119
9	SMAN 9 Bandung	139
10	SMAN 10 Bandung	137
11	SMAN 11 Bandung	122
12	SMAN 12 Bandung	115
13	SMAN 13 Bandung	183
14	SMAN 14 Bandung	115
15	SMAN 15 Bandung	152
16	SMAN 16 Bandung	170
17	SMAN 17 Bandung	116
18	SMAN 18 Bandung	222
19	SMAN 19 Bandung	151
20	SMAN 20 Bandung	84
21	SMAN 21 Bandung	199
22	SMAN 22 Bandung	203
23	SMAN 23 Bandung	167
24	SMAN 24 Bandung	119
25	SMAN 25 Bandung	242
26	SMAN 26 Bandung	167
27	SMAN 27 Bandung	165
	Jumlah Siswa	**3907**

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (2017)

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3907 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri Di Kota Bandung.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:144). Sampel juga dapat diartikan sebagai himpunan bagian (subset) atau sebagian dari element populasi yang diteliti, yang ditarik menurut teknik tertentu. Sampel juga merupakan sebagaian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya dan sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representative (Sugiyono, 2012:97).

Pengambilan sampel dari populasi yang *representative* akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dengan, demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai dari populasi penelitian yaitu sebagai dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung.

Adapun pemilihan sampel siswa kelas XI IPS dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI IPS telah beradaptasi dengan materi pelajaran ekonomi lebih banyak dibandingkan dengan tingkat kelas bawahnya.
2. Siswa kelas XI IPS telah mencapai usia berpikir tingkat tinggi.
3. Tidak menganggu proses belajar mengajar dan konsentrasi siswa untuk fokus Ujian Nasional seperti kelas XII.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa, dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2012:65) dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi sudah diketahui yaitu sebesar , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{\mathrm{N}.d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi- presisi yang ditetapkan 5%

n = Jumlah anggota sampel

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{\mathrm{N}.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3907}{3907\ (0{,}05)^2 + 1}$$

n = 363 siswa

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 325 orang siswa kelas XI.

1) Sampel Sekolah

Untuk memperoleh jumlah yang representatif (Arikunto, 2006:134) memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 30% dari sekolah 27 sekolah yaitu 9 sekolahan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan prestasi akademik siswa kelas XI jurusan IPS pada semua sekolah di SMA Negeri se-Kota Bandung.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono dalam (Martono, 2012:75). Salah satu teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling* (area sampling). *Cluster sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Misalnya, sampel yang ada di sebuah kota/kabupaten, dapat dipilih kecamatan tertentu, kemudian kita dapat

memilih salah satu atau beberapa desa dari di kecamatan tersebut (Martono, 2012:77).

Sampel diambil secara proposional dari jumlah populasi yang ada pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi. Dengan cara ini setiap sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun rumus untuk mengalokasikan secara *proposional random sampling* yaitu sebagai berikut:

$$ni = \frac{\mathrm{N}i}{\mathrm{N}} \mathrm{X}\, n$$ (Riduwan, 2012:66)

Keterangan:
Ni = Jumlah populasi menurut stratum
N = Jumlah populasi seluruh
n = Jumlah sampel seluruhnya

Langkah-langkah pengambilan sampel sekolah

1. Mengambil jumlah sampel yang representatif pada populasi penelitian
2. Pengambilan sampel, dalam penelitian ini pengambilan sampel sebanyak 30% dari populasi. Sehinggga sampel yang diambil adalah 30% dari 27 sekolah yaitu 9 sekolah.
3. Melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik penarik sampel yakni *probability sampling*
4. Teknik penarikan sampel *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas.
5. Melakukan pengambilan secara proposional dari jumlah populasi yang ada pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi.

Tabel 3. 3
Populasi Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 4 Bandung	189
2.	SMAN 6 Bandung	139
3.	SMAN 9 Bandung	119
4.	SMAN 10 Bandung	137

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
5.	SMAN 11 Bandung	122
6.	SMAN 17 Bandung	203
7.	SMAN 18 Bandung	119
8.	SMAN 19 Bandung	151
9.	SMAN 23 Bandung	167
	Total	**1346**

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

2) Sampel Siswa

Langkah selanjutnya setelah memperoleh data sekolahan adalah menentukan sampel siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik *proposional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota poulasi tersebut.

Setelah menentukan ukurang sampel keseluruhan yaitu berjumlah 363, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara proposional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ni} = \frac{Ni}{N}\ x\ n \quad \text{(Riduwan, 2012:66)}$$

Keterangan:
ni = Jumlah sampel menurut stratum
n = Jumlah sampel seluruhnya
Ni = Jumlah populasi menurut stratum
N = Jumlah populasi seluruhnya

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proposional sebagai terlihat pada Tabel:

Tabel 3. 4
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sekolah yang Terpilih
1.	SMAN 4 Bandung	189	$\frac{189}{1346}$ X 363 = 50
2.	SMAN 6 Bandung	139	$\frac{139}{1346}$ X 363 = 38
3.	SMAN 9 Bandung	119	$\frac{119}{1346}$ X 363 = 32
4.	SMAN 10 Bandung	137	$\frac{137}{1346}$ X 363 = 37
5.	SMAN 11 Bandung	122	$\frac{122}{1346}$ X 363 = 33

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sekolah yang Terpilih
6.	SMAN 17 Bandung	203	$\frac{203}{1346}$ X 363 = 55
7.	SMAN 18 Bandung	119	$\frac{119}{1346}$ X 363 = 32
8.	SMAN 19 Bandung	151	$\frac{151}{1346}$ X 363 = 41
9.	SMAN 23 Bandung	167	$\frac{167}{1346}$ X 363 = 45
	Total		**363**

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menjawab berapa banyak unit sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik sampling ini digunakan karena peneliti menganggap semua anggota populasi berhak dan bebas dipilih secara acak karena memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menjawab berapa banyak unit sampel yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Karena semua populasi dianggap penting, bebas digunakan dan dianggap memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel, oleh karena itu peneliti akan menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (random) sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Syarat penggunaan teknik sampling ini adalah, bahwa setiap elemen dari populasi harus dapat diidentifikasi. Elemen dari populasi tersebut kemudian disusun dalam suatu *sampling frame*, yaitu suatu daftar yang dapat menggambarkan seluruh elemen dari populasi. Keberadaan sampling frame ini sangat penting dalam teknik simple random sampling ini, karena proses pemilihan sampel akan menjadi lebih sederhana, cepat dan murah.

Prosedur penggunaan *simple random sampling*, diawali dari Pembentukan *sampling frame* oleh peneliti. Selanjutnya, dari *sampling frame*

tersebut dipilih sampel yang dilakukan secara acak hingga terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Proses pemilihan sampel ini juga dapat memanfaatkan *a table of random numbers* (Neuman, 2013, hlm 275). Penelitian ini dalam pemilihan sampel dilakukan secara acak setelah menyusun *sampling frame*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket berbentuk *checklist*, skala sikap yang digunakan adalah skala likert. Pilihan jawaban dalam angket tersebut adalah:

Sangat Setuju : dengan bobot jawaban 5
Setuju : dengan bobot jawaban 4
Netral : dengan bobot jawaban 3
Tidak Setuju : dengan bobot jawaban 2
Sangat Tidak Setuju : dengan bobot jawaban 1

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai kelelahan emosional. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan angket
   a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan angket
   b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
   c) Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan
   d) Membuat format. Format angket harus dibuat sedemikian rupa sehingga memumadahkan responden dalam pengisian

e) Membuat petunjuk pengisian. Petunjuk pengisisian dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan cara mengisi angket.

2. Langkah selanjutnya adalah langkah uji coba setelah angket tersusu. Uji coba dilakukan karena angket yang disusun belum merupakan angket yang valid dan reliabel agar hasil diperolah dalam penelitian ini mendekati kebenaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak mungkin dilakukan dengan cara observasi. Maka dalam hal ini wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi secara jelas dan lebih detail mengenai fokus masalah penelitan yang akan digali dari beberapa responden yang memiliki kompetensi dalam permasalahan yang hendak digali sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2015:309).

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari studi literatur mengenai dimensi *self regulated learning, self efficacy* dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), tesis, disertasi, jurnal pendidikan baik internasional dan nasional, dan media cetak serta media elektronik (*Internet*).

3.8 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis ini berkaitan dengan metode-metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1) Bagaimana *Self Regulated* (X_1) Learning di SMA Negeri Kota Bandung
2) Bagaimana *self efficacy* (X_2) di SMA Negeri Kota Bandung
3) Bagaimana gaya belajar siswa ekonomi (X_3) di SMA Negeri Kota Bandung
4) Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa (Y_1) di SMA Negeri Kota Bandung

Dalam mendeskripsikan variabel *self regulated learning* (X_1), *self efficacy* (X_2), gaya belajar (X_3) dan variabel prestasi belajar (Y), maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2002:81):

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus SK = ST × JB × JR
2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:
   Σxi = x1x2x3 ... + x63
3. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Menentukan daerah kontinum tertinggi dan terendah
      Sangat tinggi : K = ST × JB × JR
      Sangat rendah : K = SR × JB × JR
   b. Mementukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus
      $R = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{5}$
4. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangan rendah ke kontinum sangat tinggi.

Tabel 3.5
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Kategori	Penafsiran Variabel *Self Regulated Learning* (SRL)	Penafsiran Variabel Self Efficacy (X_2)	Penafsiran Variabel Gaya Belajar (X_3)
363-653	Sangat rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tidak Efektif
654-934	Rendah	Rendah	Rendah	Tidak Efektif
935-1233	Cukup tinggi	Sedang	Sedang	Cukup Efektif
1234-1524	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Efektif
1524-1815	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Efektif

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (Sugiyono, 2003, hlm 81)

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam menjaring kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan

redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

1. Uji Validasi

Angket yang dibuat peneliti akan diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien k

n : banyak subjek

X : skor item

Y : skor total (Ridwan, 2012)

Ketentuan interpretasi digunakan df = N-2, derajat kebebasan tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai "r" *product moment* pada taraf 5% (0,05) dengan syarat interpretasi sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = instrument dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = instrument dikatakan tidak valid

Jumlah butir soal pada uji coba alat tes adalah 30 soal pilihan ganda dengan jumlah responden 34 peserta didik (df = 34-2=32). Maka diperoleh *r tabel* dengan signifikasi untuk dua arah 0,05 adalah 0,36. Hasil uji validitas meliputi angket *self regulated learning, self efficacy* dan gaya belajar *SPSS ver* 20 dapat dilihat pada tabel hasil uji validasi intrumen berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Self Regulated Learning*

No Soal	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,38	0,36	Valid
2	0,41	0,36	Valid
3	0,45	0,36	Valid
4	0,42	0,36	Valid
5	0,42	0,36	Valid
6	0,41	0,36	Valid
7	0,10	0,36	Tidak Valid

No Soal	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
8	0,72	0,36	Valid
9	0,47	0,36	Valid
10	0,43	0,36	Valid
11	0,51	0,36	Valid
12	0,72	0,36	Valid
13	0,45	0,36	Valid
14	-0,10	0,36	Tidak Valid
15	0,71	0,36	Valid
16	0,48	0,36	Valid
17	0,57	0,36	Valid
18	0,56	0,36	Valid
19	0,48	0,36	Valid
20	0,42	0,36	Valid
21	0,32	0,36	Tidak Valid
22	0,55	0,36	Valid
23	-0,01	0,36	Tidak Valid
24	0,56	0,36	Valid
25	0,59	0,36	Valid
26	0,47	0,36	Valid
27	0,54	0,36	Valid
28	0,63	0,36	Valid
29	0,54	0,36	Valid
30	0,58	0,36	Valid
31	0,32	0,36	Tidak Valid
32	0,50	0,36	Valid
33	0,47	0,36	Valid
34	0,65	0,36	Valid
35	0,70	0,36	Valid

Sumber: *SPSS Ver 20*

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Self Efficacy*

No Soal	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
36	0,61	0,36	Valid
37	0,31	0,36	Tidak Valid
38	0,71	0,36	Valid
39	0,60	0,36	Valid
40	0,69	0,36	Valid

No Soal	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
41	0,85	0,36	Valid
42	0,33	0,36	Tidak Valid
43	0,32	0,36	Tidak Valid
44	0,58	0,36	Valid
45	0,43	0,36	Valid
46	0,57	0,36	Valid
47	0,74	0,36	Valid
48	0,52	0,36	Valid
49	0,14	0,36	Tidak Valid

Sumber: *SPSS ver 20*

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Gaya Belajar

No Soal	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
50	0,56	0,36	Valid
51	0,61	0,36	Valid
52	0,63	0,36	Valid
53	0,23	0,36	Tidak Valid
54	0,59	0,36	Valid
55	0,62	0,36	Valid
56	0,78	0,36	Valid
57	0,66	0,36	Valid
58	0,43	0,36	Valid
59	0,49	0,36	Valid
60	0,32	0,36	Tidak Valid
61	0,42	0,36	Valid
62	0,74	0,36	Valid
63	0,59	0,36	Valid
64	0,60	0,36	Valid
65	0,66	0,36	Valid
66	0,76	0,36	Valid
67	0,44	0,36	Valid
68	0,46	0,36	Valid
69	0,56	0,36	Valid
70	0,58	0,36	Valid
71	0,67	0,36	Valid
72	0,32	0,36	Tidak Valid

No Soal	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
73	0,69	0,36	Valid
74	0,62	0,36	Valid
75	0,78	0,36	Valid

Sumber: *SPSS ver 20*

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut statistik *Cronbach's Alpha*, suatu alat tes diindikasi memiliki reabilitas yang memadai jika koefisiensi *Cronbach's Alpha*. lebih besar atau sama dengan 0,70. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* menurut (Sugiyono, 2013) adalah:

$$r = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

r = Koefisiensi reabilitas

k = Jumlah soal

$\sum s_i^2$ =Jumlah varian skor seluruh soal

s_t^2 = varian skor seluruh soal

Data kuesioner *self regulated learning, self efficacy*, dan gaya belajar diuji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel *reliability statistic* berikut ini:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen
Variabel *Self Regulated Learning*

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,896	35	Reliabel

Sumber: *SPSS Statistic Ver 20*

Dari hasil analisis didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 yang berarti lebih besar dari 0,70. Maka disimpulkan item-item pernyataan pada instrument variabel *self regulated learning* adalah reliabel.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen
Variabel *Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,800	14	Reliabel

Sumber: *SPSS Statistic Ver 20*

Dari hasil analisis didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 yang berarti lebih besar dari 0,70. Maka disimpulkan item-item pernyataan pada instrument variabel *self efficacy* adalah reliabel.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen
Variabel Gaya Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,898	23	Reliabel

Sumber: *SPSS Statistic Ver 20*

Dari hasil analisis didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 yang berarti lebih besar dari 0,70. Maka disimpulkan item-item pernyataan pada instrument variabel gaya belajar adalah reliabel.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik parametrik jika asumsi-asumsi statistik nya terpenuhi dan apabila asumsi nya tidak terpenuhi, maka data akan dianalisis dengan teknik bebas distribusi atau statistik no parametrik. Untuk mennetukan terpenuhi tifaknya asumsi-asumsi dilakukan dengan uji normalita, uji multikorneliaritas dan uji heterokedasitas.

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah model regresi model dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal (Ghozali, 2012:160). Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 20 untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

a. Jika nilai *sig* lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
b. Jika nilai *sig* lebih kecil dari tingkat *alpha* 5% (*sig* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

3.10.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada koelasi antara variebel bebas (*independent*). Uji multi kolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variane Inflation Factor*). Pengujian dilakukan dengangan bantuan software SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2012:105) :

a. Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF diatas 10, maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinieritas,
b. Jika nilai *tolerance* di diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.10.1.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2015:240). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : "deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu padagrafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studientized. Maka dasar pengambilan keputusan :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu polatertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada normal Scatterplot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

3.11 Teknik Pengolahan Data Untuk Pengujian Hipotesis

3.11.1 Analisis Jalur

Teknis analisis dalam pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Menurut Anwar Sanusi analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dan terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *self regulated learning* (SRL), *self efficacy*, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa (Sanusi, 2011:156). Dimana gaya belajar merupakan variabel tidak langsung dari *self regulated learning* (SRL) dan *self efficacy* dalam mempengaruhi prestasi

belajar siswa. Secara matematis model persamaan strukturanl tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

X_3 = Gaya Belajar

Y = Prestasi Belajar

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X_3 = Gaya Belajar

X_2 = *Self efficacy*

X_1 = *Self Regulated Learning* (SRL)

$e_1 e_2$ = Koefisien Residual

p = Koefisien Jalur

Berikut adalah diagram jalur pada penelitian ini.

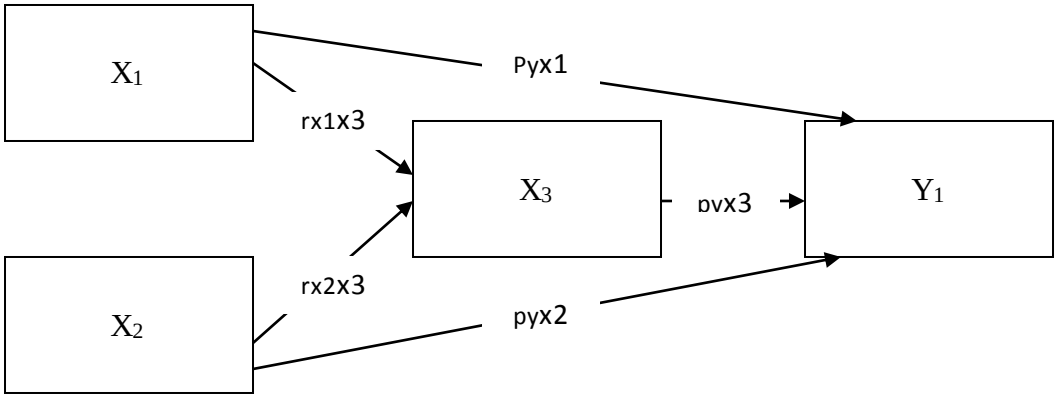

Gambar 3. 1
Diagram Analisi Jalur

Pada gambar 3. 1 menunjukan diagram jalur yang memiliki variabel endogen (dependen) yaitu X_3 dan Y, dan dua variabel eksogen (independen) yaitu X_1 dan X_2. Sesuai dengan model persamaan strukturalnya, diagram jalur tersebut dapat di identifikasi menjadi 2 buag sub struktur yaitu sub struktur 1 dan sub struktur 2. Jika digambarkan secara terpisah maka bentuk diagram jalur untuk model sub struktur 1 adalah sebagai berikut:

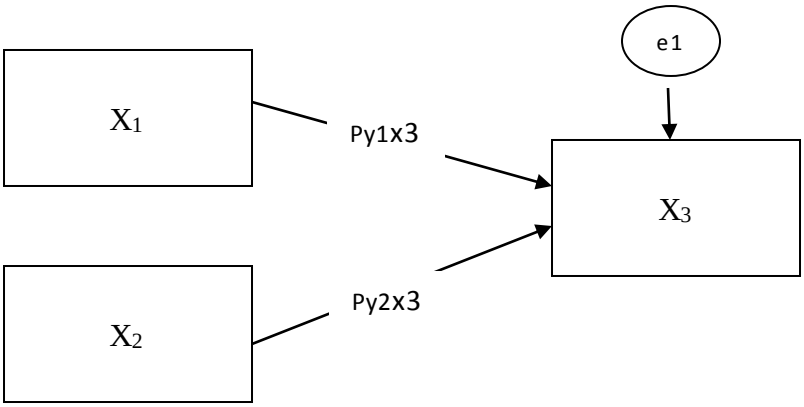

Gambar 3. 2
Diagram Analisis Jalur Model Sub Struktur 1

Pada gambar 3. 2 menunjukan diagram jalur untuk model sub struktural 1 yang menjelaskan hubungan kausal X_1, X_2, ke X_3.

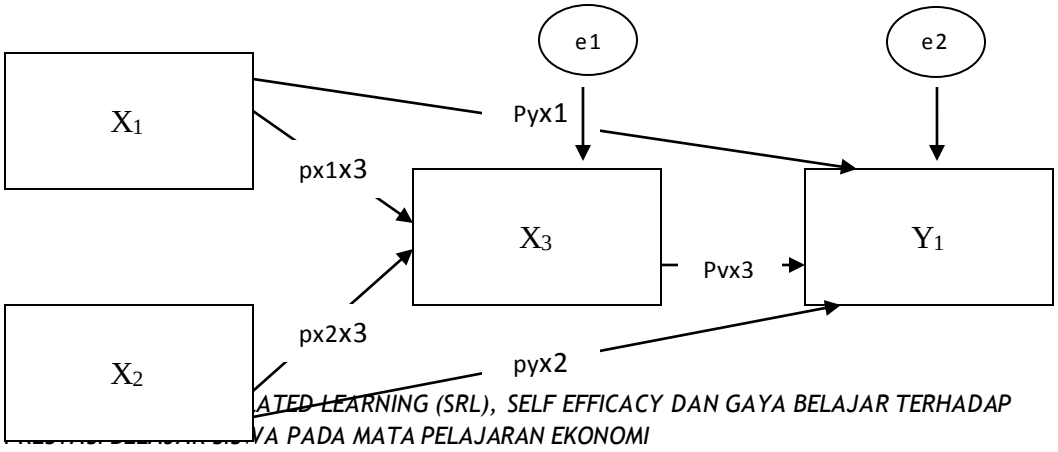

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 3
Diagram Analisis Jalur Model Sub Struktur 2

Pada gambar 3. 3 menunjukan diaram jalur untuk model sub struktural 2 yang menjelaskan hubungan kausal X_1, X_2, X_3, ke Y.

Menghitung koefisien jalur dapat didasarkan pada koefisien regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi multiple. Berikut dijelaskan perhitungan koefisien jalur atas dasar koefisien regresi yaitu:

1. Gambarkan diagram jalur dan persamaan struktural yang sesuai dengan hpotesis
2. Menghitung determinasi matriks korelasi R antara variabel penyebab untuk menentukan ada tidaknya problem multikorlineritas dalam data sampel
3. Menghitung koefisen jalur terlebih dahulu dihitung persamaan regresi multiple X_3 danX_2:

   X_3 = po + p1X1 + p2X2 = e1

   Dan persamaan regresi multiple Y atas X_3, yaitu:

   Y = po + p1X1 + p2X2 + p3X3 + e1

Dari persamaan tersebut dapat diketahui standar masing-masing variabel, sehingga bisa diketahui besarnya koefisien jalur, yaitu:

$$P_{yxk} = \frac{Sk\ (bk)}{sy}$$

Dimana:

P_{yxk} = koefisien jalur anatar variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam sub struktur yang dianalisis

S_k = standar deviasi variabel eksogen (independen)

S_y = standar deviasi variabel endogen (dependen)

4. Menghitung pengaruh langsung, tidak langsung, pengaruh total dan koefisien determinasi total:

a. Besarnya pengaruh langsung (DE) variabel eksogen k terhadap variabel endogen i dinyatakan oleh persamaan:

   Deyxk = (P_{yixk})

   Besarnya DE variabel X_k terhadap X_3 $(P_{x3xk})^2$ dan besarnya DE variabel Xk terhadap Y adalah (P_{x3xk})

b. Pengaruh tidak langsung (IE) dari satu variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat terjadi melalui dua kemungkinan.

   1) Melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam model, dihitung melalui persamaan:

      IE_{yixk} = (P_{yixk}) (P_{yixk})

      Besarnya IE variabel X_k terhadap variabel Y melalui variabel X_2 adalah (P_{yxk}) (P_{yx3}) dan besarnya IE variabel X_k terhadap Y melalui X_3 adalah (P_{yxk}) (P_{yx3}).

c. Pengaruh total (TE) dari satu variabel eksogen terhadap variabel endogen.

   T_{exk} = DE_{yixk} + IE_{yixk} = (P_{yixk}) + (P_{yixk}) (P_{yixk})

d. Koefisien determenasi (R^2_{yixk}) menunjukan besarnya pengaruh secara bersamaan atau serempak variabel eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

   (R^2_{yixk}) = Σ(n_{yixk}) (r_{yixk})

   Dimana:

R^2_{yixk} = besarnya pengaruh secara bersamaan atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis

r_{yixk} = koefisien korelasi (*zero order correlation*)

k = variabel eksogen

i = variabel endogen

Nilai (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan sebagai berikut:

a) Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel eksogen dengan variebl endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

b) Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.

e. Pengaruh variabel residu $_pX_{kei}$ menunjukan besarnya pengaruh variabel residu atau variabel lain yang diteliti, dinyatakan oleh:

$Nx_{k.ei} = \sqrt{1 + R2ik}$

(Kusnendi, 2008:150-167)

3.11.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

1) Pengujian Hipotesis Secara Individu

Secara individu uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan niali probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas 0, 05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau (0, 05 ≤ *Sig*), maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
b. Jika nilai probabilitas 0, 05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau (0, 05 ≥ *Sig*), maka Ho diterima dan Ha diterima artinya signifikan.

Pada penelitian ini takan dilakukan 3 kali pengujian secara individual yaitu :

1. Pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap Gaya Belajar

Dengan hipotesis :

Ha : $r_{x1} \neq 0$

Ho : $r_{x1} = 0$

Dalam bentuk kalimat :

Ha : Pengaruh *self regulate learning* (SRL) secara siginifikan terhadap gaya belajar

Ho : Tidak ada pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap gaya belajar

2. Pengaruh *self efficacy* terhadap Gaya Belajar

Dengan hipotesis :

Ha : $r_{x2} \neq 0$

Ho : $r_{x2} = 0$

Dalam bentuk kalimat :

Ha : Pengaruh *self efficacy* secara signifikasn terhadap gaya belajar

Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap gaya belajar

3. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dengan hipotesis :

Ha : $r_{x3} \neq 0$

Ho : $r_{x3} = 0$

Dalam bentuk kalimat :

Ha : Pengaruh gaya belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar

Ho : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar

4. Pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap Prestasi Belajar

Dengan hipotesis :

Ha : $r_{x4} \neq 0$

Ho : $r_{x4} = 0$

Dalam bentuk kalimat :

Ha : Pengaruh *self regulated learning* (SRL) secara signifikan terhadap prestasi belajar

Ho : Tidak ada pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap prestasi belajar

5. Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar

Ha : $r_{x5} \neq 0$

Ho : $r_{x5} = 0$

Dalam bentuk kalimat :

Ha : Pengaruh *self efficacy* secara signifikan terhadap prestasi belajar

Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar